

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, diperoleh beberapa kesimpulan berikut:

1. *Love of money* tidak berpengaruh signifikan terhadap persepsi penggelapan pajak pada wajib pajak orang pribadi di kpp pratama Atambua. Hal ini menunjukkan bahwa rasa cinta yang berlebihan terhadap uang tidak selalu mendorong seseorang untuk membenarkan praktik penggelapan pajak.
2. *Machiavellian* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Persepsi Penggelapan Pajak pada wajib pajak orang pribadi di kpp pratama Atambua. Temuan ini menegaskan bahwa individu yang memiliki sifat *machiavellian* tinggi cenderung manipulatif, egois, dan pragmatis lebih berpotensi memandang penggelapan pajak sebagai sesuatu yang wajar.
3. Pemahaman perpajakan tidak berpengaruh signifikan terhadap persepsi penggelapan pajak pada wajib pajak orang pribadi di kpp pratama Atambua. Artinya, meskipun wajib pajak memahami aturan dan ketentuan perpajakan, hal itu tidak serta merta memengaruhi cara pandang mereka terhadap tindakan penggelapan pajak.

Secara keseluruhan, ketiga variabel independen terbukti berpengaruh secara simultan terhadap persepsi penggelapan pajak, tetapi secara parsial hanya variabel *Machiavellian* yang konsisten memberikan pengaruh signifikan. Temuan ini menegaskan bahwa faktor kepribadian lebih kuat dibandingkan faktor kecintaan terhadap uang maupun pemahaman teknis tentang perpajakan.

5.2 Implikasi Teoritis

Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori perilaku dalam bidang perpajakan, khususnya yang berkaitan dengan faktor psikologis dan kognitif wajib pajak. Hasil penelitian memperkuat bahwa faktor kepribadian seperti love of money dan sifat machiavellian dapat digunakan sebagai pendekatan teoritis untuk menjelaskan bagaimana individu membentuk persepsi terhadap tindakan penggelapan pajak. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku perpajakan tidak hanya dipengaruhi oleh aspek ekonomi, tetapi juga oleh nilai personal dan orientasi moral individu.

Selain itu, temuan mengenai pemahaman perpajakan memperluas dukungan terhadap teori bahwa tingkat pengetahuan berperan dalam membentuk penilaian dan sikap terhadap kepatuhan pajak. Dengan demikian, penelitian ini memperkaya literatur akuntansi perpajakan dan perilaku wajib pajak dengan mengintegrasikan faktor psikologis dan tingkat pemahaman sebagai variabel penjelas persepsi terhadap penggelapan pajak.

Penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya untuk mengembangkan model perilaku kepatuhan pajak dengan menambahkan variabel karakter individu dan aspek etika sebagai dasar analisis teoritis.

5.3 Implikasi Terapan.

Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan masukan bagi otoritas pajak dan instansi terkait bahwa upaya peningkatan kepatuhan tidak cukup hanya melalui penegakan aturan, tetapi juga perlu memperhatikan aspek perilaku dan karakter wajib pajak. Program edukasi dan sosialisasi perpajakan perlu dirancang tidak hanya berisi informasi teknis, tetapi juga menekankan nilai integritas dan tanggung jawab moral dalam membayar pajak.

1. Bagi Kantor Pelayanan Pajak, hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar untuk meningkatkan strategi penyuluhan perpajakan dengan pendekatan yang lebih persuasif dan berbasis perilaku, sehingga mampu mempengaruhi persepsi wajib pajak terhadap penggelapan pajak sebagai tindakan yang tidak dapat dibenarkan.
2. Bagi wajib pajak, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran bahwa pemahaman perpajakan yang baik serta pengendalian nilai materialisme dan sikap manipulatif akan mendorong perilaku yang lebih patuh terhadap kewajiban perpajakan.
3. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk memperluas objek, menambah variabel lain, atau menggunakan metode analisis yang berbeda agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai perilaku perpajakan.